

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penemuan kasus pneumonia pada balita di puskesmas Kota Jambi tahun 2021, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 (100%) petugas kesehatan yang melakukan praktik penemuan pneumonia, mayoritas petugas baik dalam melakukan praktik sebesar 55,0% dan petugas yang tidak baik dalam melakukan praktik sebesar 45,0%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 (100%) petugas kesehatan yang melakukan praktik penemuan pneumonia, mayoritas petugas sudah lama bekerja sebesar 53,3%, lalu mayoritas petugas memiliki tugas rangkap sebesar 78,3%, kemudian mayoritas petugas memiliki motivasi tinggi sebesar 55,0%, lalu mayoritas petugas memiliki sarana dan prasarana tidak lengkap sebesar 95,0%, kemudian petugas yang menyatakan supervisi dari atasan kurang sebesar 50,0% dan petugas yang menyatakan supervisi dari atasan baik sebesar 50,0%, lalu mayoritas petugas menyatakan kepala puskesmas mendukung sebesar 56,7%, kemudian mayoritas petugas memiliki pelatihan baik sebesar 56,7%, serta mayoritas petugas menyatakan rekan kerja mendukung sebesar 58,3%.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 0,835$ . Lama kerja petugas yang melakukan praktik penemuan pneumonia termasuk lama, hal ini terlihat dari 53,3% petugas memiliki lama kerja lebih dari 3 tahun. Tidak adanya hubungan antara lama kerja dengan praktik penemuan pneumonia, dikarenakan apabila petugas memiliki lama kerja yang baru ( $\leq 3$  tahun) tetapi sudah pernah mengikuti pelatihan

tatalaksana pneumonia balita, maka akan mempunyai peluang yang sama dalam menemukan kasus pneumonia.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tugas rangkap dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 0,176$ . Mengenai tugas rangkap, terdapat 78,3% petugas yang memiliki tugas rangkap. Tidak adanya hubungan antara tugas rangkap dengan praktik penemuan pneumonia, dikarenakan tugas rangkap yang dimiliki petugas tidak mengalihkan fokus petugas dalam melakukan praktik penemuan pneumonia, karena berdasarkan observasi di lapangan petugas memiliki tugas rangkap yang saling berkaitan dengan tugas pokoknya dan masih pada jalur tugas yang sama.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 0,045$ . Motivasi petugas yang rendah, terlihat dari persepsi petugas yang merasa menjadi petugas yang sangat berat dan tantangan pekerjaan yang cukup tinggi. Sedangkan motivasi petugas yang tinggi, terlihat dari persepsi petugas yang merasa bahwa bekerja di puskesmas membuat petugas sangat berguna di dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 1,000$ . Sarana dan prasarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh petugas adalah buku saku kader dan poster pneumonia. Sedangkan yang paling banyak dimiliki oleh petugas adalah Oksigen Konsentrator, Buku Pedoman Pengendalian ISPA, Buku Bimbingan Keterampilan (modul TTL), dan *Ari Sound Timer*. Tidak adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan praktik penemuan pneumonia, dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh petugas tidak berhubungan secara langsung terhadap praktik penemuan pneumonia, sehingga tidak menjadi kendala bagi petugas dalam melakukan praktik.

7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 0,004$ . Supervisi dari atasan yang kurang, terlihat dari persepsi petugas yang merasa bahwa atasan jarang memberikan kesempatan kepada petugas untuk menyampaikan permasalahan dalam kegiatan praktik penemuan pneumonia. Sedangkan supervisi dari atasan yang sudah baik, terlihat dari persepsi petugas yang merasa bahwa atasan selalu memberikan masukan kepada petugas saat dilakukannya pengawasan dan pembinaan.
8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kepala puskesmas dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 0,006$ . Dukungan kepala puskesmas yang kurang, terlihat dari lamanya kepala puskesmas dalam memenuhi permintaan petugas mengenai penyediaan alat, bahan, dan form untuk kegiatan praktik penemuan pneumonia. Sedangkan kepala puskesmas yang sudah mendukung, terlihat dari kepala puskesmas selalu membantu petugas apabila mengalami kesulitan dalam kegiatan praktik penemuan pneumonia.
9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 0,024$ . Pelatihan yang diikuti oleh petugas sudah termasuk baik, hal ini terlihat dari 56,7% petugas telah mengikuti pelatihan lebih dari 2 kali. Masih terdapatnya petugas yang mengikuti pelatihan kurang dari 2 kali, tentunya pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan petugas tidak akan meningkat yang akan berdampak pada praktik penemuan pneumonia.
10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan rekan kerja dengan praktik penemuan pneumonia, dengan nilai  $p = 0,012$ . Dukungan rekan kerja yang kurang, terlihat dari persepsi petugas yang merasa bahwa rekan kerja jarang memberikan informasi kepada petugas terkait penemuan pneumonia. Sedangkan rekan kerja yang sudah mendukung, terlihat dari persepsi petugas yang merasa bahwa selalu ada

suasana kekeluargaan antara petugas dengan rekan kerja dalam melakukan pekerjaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan sesegera mungkin untuk membawa balita yang memiliki gejala pneumonia ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu diharapkan juga untuk segera melapor ke puskesmas terdekat apabila terdapat balita yang terdiagnosis pneumonia agar penanganan dan pencegahan penularan dapat dilakukan sedini mungkin oleh pihak puskesmas.

### 2. Bagi Puskesmas

Bagi setiap puskesmas yang ada di Kota Jambi diharapkan agar melakukan upaya promosi atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai pencegahan pneumonia yang terintegrasi dengan program STOP Pneumonia, yang dapat dilakukan melalui media sosial dikarenakan situasi pandemi Covid-19. Selain itu, diharapkan juga bagi puskesmas dan petugas kesehatan untuk:

#### a. Praktik Penemuan Pneumonia

Meningkatkan praktik penemuan pneumonia yang dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya melakukan rujukan bagi penderita pneumonia berat atau sangat berat.

#### b. Motivasi

Meningkatkan motivasi petugas khususnya mengenai keinginan petugas untuk meningkatkan kualitas kerja, membantu petugas apabila menghadapi tantangan pekerjaan yang cukup tinggi, serta membantu petugas yang kesulitan dalam memberikan konseling kepada keluarga pasien pneumonia.

c. Sarana dan Prasarana

Meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan praktik penemuan pneumonia, terutama menyediakan buku saku kader dan poster pneumonia.

d. Supervisi

Meningkatkan pelaksanaan supervisi kepada petugas kesehatan khususnya dalam hal memberikan kesempatan kepada petugas untuk menyampaikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan penanganan pneumonia balita.

e. Dukungan Kepala Puskesmas

Meningkatkan dukungan kepala puskesmas terhadap petugas kesehatan dalam hal melakukan upaya penguatan dalam pengendalian pneumonia dengan melakukan advokasi dan membentuk jejaring kemitraan dengan pihak atau instansi lain serta memenuhi permintaan petugas dalam penyediaan sarana dan prasarana.

f. Dukungan Rekan Kerja

Meningkatkan dukungan rekan kerja terhadap petugas kesehatan khususnya dalam hal memberikan dukungan dalam bentuk pemberian informasi mengenai penemuan pneumonia, penyediaan alat, tatalaksana, pencatatan pelaporan, dan evaluasi penanganan pneumonia.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Bagi dinas kesehatan diharapkan agar melakukan distribusi tenaga kesehatan secara merata di setiap puskesmas Kota Jambi, dikarenakan masih banyak puskesmas yang mengalami kekurangan tenaga kesehatan. Selain itu, dinas kesehatan juga diharapkan untuk rutin mengadakan pelatihan mengenai pneumonia balita bagi petugas kesehatan puskesmas agar pemahaman dan pengetahuan petugas dapat lebih mendalam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi

praktik penemuan pneumonia yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti insentif, pencatatan dan pelaporan, sosialisasi ke masyarakat, kemampuan dan keterampilan, dan sebagainya.

#### 5. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penemuan kasus pneumonia pada balita di puskesmas Kota Jambi tahun 2021.